
Effect Of Husband's Support On Pregnant Women's Compliance With Antenatal Care At Purwodadi I Community Health Center

Dewi Sapta Wati ¹⁾, Wahyu Utami Ekasari ²⁾, Risa Novitasari Lidya Putra ³⁾

ABSTRACT

Background : One of the goals of health efforts for pregnant women is to ensure the health of the mother and fetus through efforts to reduce maternal and newborn mortality rates. : The existence of problems in pregnant women, such as complications that can endanger the safety of pregnant women, is often caused by pregnant women not making Antenatal Care (ANC) visits. This can be seen from the failure to fulfill the K4 Coverage target in the Central Java region such as Grobogan Regency, 90.2%. Meanwhile, in 2023, there will be a K1–K4 Drop Out (DO) of 4.5 percent. This means that there are still 4.5 percent of pregnant women who do not receive fourth-term antenatal care. Purwodadi I Community Health Center, which is one of the Community Health Centers in Purwodadi District, Grobogan Regency, has low Antenatal Care (ANC) visits in 6th place, namely, the coverage of K4 visits in 2023 is felt to be still less than the set target of 95%. The lack of Antenatal Care is influenced by the lack of husband's support in terms of emotional support, facilities, information and appreciation, causing pregnant women to be disobedient in carrying out antenatal care during pregnancy.**Purpose:** To determine the effect of husband's support on pregnant women's compliance with antenatal care **Method:** This research is a quantitative study using an observational analytical survey with a cross sectional approach. The study population was 98 third trimester pregnant women. The sample technique used accidental sampling with 46 respondents. **Results:** In this study, there is a relationship between husband's support and compliance with antenatal care examinations for pregnant women at the Purwodadi I Community Health Center in 2023, with a P value = 0.001. There are sub variables in this research, namely there is a relationship between emotional support (P value = 0.001), instrumental support (P value = 0.007), and appreciation support (P value = 0.034) with compliance with antenatal care examinations for pregnant women at the Purwodadi Community Health Center I Year 2023. Meanwhile, there is no relationship between informational support and compliance with antenatal care examinations in pregnant women with a P value of sign = 0.053. **Conclusion:** The results of this study conclude that husband's support consisting of emotional support, instrumental support, informational support, and appreciation support plays a role in increasing pregnant women's compliance with antenatal care. Health workers are advised to provide explanations and increase information about the importance of complying with ANC examinations during pregnancy at least four times. Husbands are also expected to provide extra support to pregnant women, such as providing the necessities needed during pregnancy and accompanying the mother when visiting ANC.

Keywords: husband's support, pregnant mother's compliance, ANC

Latar Belakang: Salah satu tujuan upaya kesehatan ibu hamil adalah menjamin

Kesehatan ibu dan janinnya melalui upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. : Adanya masalah pada ibu hamil seperti komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu hamil seringkali disebabkan karena ibu hamil tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Hal itu tampak dari tidak terpenuhinya target Cakupan K4 di wilayah Jawa Tengah seperti Kabupaten Grobogan 90,2 %. Sedangkan pada tahun 2023, terdapat Drop Out (DO) K1–K4 sebesar 4,5 persen. Artinya masih ada sebanyak 4,5 persen ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal yang ke-4. Puskesmas Purwodadi I yang merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang mempunyai kunjungan Antenatal Care (ANC) masih rendah di urutan ke – 6 yakni, cakupan kunjungan K4 pada tahun 2023 dirasa masih kurang dari target yang ditetapkan yakni 95%. Kurangnya Antenatal Care dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami baik dukungan emosional, fasilitas, informasi, dan penghargaan sehingga menyebabkan ibu hamil tidak patuh dalam melakukan antenatal care selama masa kehamilan.

Tujuan: Mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam antenatal care **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, . Populasi penelitian yaitu 98 ibu hamil trimester III. Teknik sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 46 responden. **Hasil :** pada penelitian ini bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023, dengan nilai P value = 0,001. Adapun ada sub variabel dalam penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan emosional (P value=0,001), dukungan instrumental (P value =0,007), dan dukungan penghargaan (P value =0,034) dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023. Sedangkan tidak ada hubungan dukungan informasional dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil dengan nilai P nilai sign =0,053.

Simpulan: Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan suami yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap antenatal care. Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan penjelasan dan meningkatkan informasi tentang pentingnya patuh dalam menjalani pemeriksaan ANC selama kehamilan minimal empat kali. Para suami juga diharapkan memberikan dukungan yang ekstra kepada ibu hamil, seperti memberikan kebutuhan yang dibutuhkan selama kehamilan dan menemani ibu saat mengunjungi ANC.

Kata Kunci: dukungan suami, kepatuhan ibu hamil, ANC

Authors Correspondence

Universitas An Nuur, email: dewisaptawati.7@gmail.com ^{1*)}

Universitas An Nuur, email: wutamiekasari@gmail.com ²⁾

Universitas An Nuur, email: risa.lp22@gmail.com ³⁾

Published Online Des 20, 2023

doi: -

PENDAHULUAN

Perawatan prenatal, yang juga dikenal sebagai ANC, merujuk pada layanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada ibu hamil sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil dengan optimal, sehingga ia dapat menghadapi masa persalinan, masa nifas, persiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif, dan pemulihan kesehatan alat reproduksi secara normal (Ana S, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), meninggalnya wanita hamil masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang signifikan. Ada lebih dari 135 juta perempuan yang melahirkan setiap tahun, tetapi sebagian besar ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tenaga medis. Walaupun begitu, sejumlah ibu yang sedang hamil menjalani pemeriksaan setidaknya sekali selama masa kehamilan, tapi hanya separuh dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan minimal empat kali selama kehamilan. Setiap kali seorang wanita hamil, ada kemungkinan risiko kematian yang dapat dialami oleh ibu (WHO, 2018)

Pemeriksaan Antenatal Care(ANC)

merupakan pelayanan yang diterima oleh wanita hamil selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin sehat. Peran ANC sendiri sangat besar karena dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi.(Yunida, 2021) Antenatal Care(ANC) bertujuan untuk menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, memantau kemungkinan adanya resiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi, menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal.(Diki, 2021).

Anc dapat diawasi dengan mengunjungi ibu hamil yang baru datang (K1), untuk melihat sejauh mana ibu hamil memiliki akses dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar minimal 4 kali (K4) dengan kunjungan distribusi 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Pelayanan Antenatal Care (ANC) mencakup melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas (LILA), ukuran tinggi fundus uteri (TFU), mendengarkan detak jantung janin (DJJ), memberikan imunisasi TT, memberikan tablet zat besi (Fe), melakukan pemeriksaan laboratorium, dan memberikan konseling (Kemenkes RI,

2015).

Berdasarkan data rutin komdat kesmas, capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Pemeriksaan Kehamilan 6 kali Tahun 2022 sebesar 70,67% dari target 60%. Capaian kinerja indikator tersebut adalah 117,78%, sehingga dapat dikatakan untuk capaian indikator tersebut melampaui target dan harus dipertahankan untuk mencapai target di Tahun 2024 sebesar 100%. (Kemenkes RI, 2022).

Dukungan dari pasangan suami merupakan salah satu elemen yang berperan dalam memengaruhi kehadiran pada layanan perawatan antenatal (ANC). Dalam menjalani masa kehamilan, dukungan yang diberikan oleh suami menjadi faktor yang sangat penting bagi motivasi ibu hamil karena akan menghasilkan perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan kepatuhan. Memberikan dorongan akan mendorong ibu yang sedang hamil untuk mencari layanan kesehatan yang terbaik dalam rangka menjaga kesehatan ibu dan bayi yang ada di dalam rahim.

Dukungan dari suami memiliki dampak terbesar pada kenyamanan fisik dan mental istri saat menghadapi ANC untuk pertumbuhan janin. Bantuan dari

suami terdiri dari empat jenis, yaitu pengungkapan kasih sayang kepada istri selama kehamilan, pelayanan langsung yang sesuai dengan kebutuhan ibu selama kehamilan, penjelasan tentang situasi dan masalah yang dihadapi istri, serta kata-kata penghargaan yang mendorong istri untuk menjaga kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologisnya selama kehamilan (Murni, 2021).

Dukungan dari suami sangat penting bagi istri selama kehamilan karena suami merupakan orang terdekat bagi istri dan seringkali istri menghadapi situasi yang menakutkan dan merasa sendirian. Oleh karena itu, diharapkan suami dapat selalu memberikan motivasi dan menemani istri selama kehamilan. Selain itu, dukungan yang diberikan suami juga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri istri dalam menghadapi proses kehamilannya. (Niken, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian Adami (2023) tentang “Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar” pada 55 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami ($P = 0,001$), dukungan emosional ($P = 0,001$), dukungan instrumental ($P =$

0,008), dan dukungan penghargaan ($P = 0,039$) dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 (Adami, 2023).

Ibu hamil yang tidak menjalani Antenatal Care (ANC) secara teratur, dapat mengakibatkan masalah seperti tidak terpantau dengan baiknya kondisi ibu dan janin, meningkatnya risiko komplikasi kehamilan karena lambatnya akses ke pelayanan kesehatan saat ada tanda bahaya kehamilan, dan kurangnya persiapan untuk proses kehamilan. Karena alasan tersebut, dukungan suami memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap Antenatal Care (ANC). (Sujiyanti, 2017).

Menurut hasil wawancara dengan 10 ibu hamil yang menjalani Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Purwodadi I, disimpulkan bahwa dari 10 ibu yang diwawancara, 7 di antaranya mengungkapkan bahwa pemeriksaan kehamilannya kurang mendapat perhatian dari suami mereka. Hal ini disebabkan oleh kesibukan suami dalam bekerja. Suami hanya memberikan dukungan atau fasilitas saat ibu pergi memeriksakan kehamilannya ke puskesmas, namun tidak menemani pemeriksaan dan

mengandalkan bantuan anggota keluarga lainnya. Selain itu, suami juga tidak aktif mencari informasi mengenai kehamilan dan persalinan, serta kurang memberikan dukungan dalam hal pemenuhan gizi kehamilan dan perhatian terhadap ibu hamil. Namun, menurut tiga ibu hamil lainnya, mereka mengungkapkan bahwa suami mereka sangat memperhatikan keadaan kesehatan ibu hamil dengan selalu menemani dan mengantarkan ibu ke dokter atau puskesmas. Selain itu, suami mereka juga aktif mencari informasi mengenai kehamilan dan persalinan, serta memberikan dukungan dalam memastikan asupan gizi yang cukup dan memberikan perhatian kepada ibu selama masa kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam antenatal care.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Survey *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time*

approach) (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Puskesmas Purwodadi 1 sebanyak 46 ibu hamil, Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Purwodadi 1 tahun 2023. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Σ	%
1	Pemeriksaan Antenatal Care Ibu Hamil		
	Patuh	20	43,5%
	Tidak Patuh	26	56,5%
2	Dukungan Suami		
	Mendukung	19	41,3%
	Kurang Mendukung	27	58,7%
3	Dukungan Emosional		
	Mendukung	18	39,1%
	Kurang Mendukung	28	60,9%
4	Dukungan Instrumental		
	Mendukung	19	41,3%
	Kurang Mendukung	27	58,7%
5	Dukungan Informasional		
	Mendukung	16	34,8%
	Kurang Mendukung	30	65,2%
6	Dukungan Penghargaan		
	Mendukung	18	39,1
	Kurang Mendukung	28	60,9

Berdasarkan data dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dari 46 responden di Puskesmas Purwodadi pada tahun 2023, terdapat 26 responden atau sekitar 56,5% yang tidak mematuhi pemeriksaan ANC. Selain itu, terdapat 27 responden atau

sekitar 58,7% yang suaminya kurang mendukung dalam pemeriksaan ANC, 28 responden atau sekitar 60,9% mendapatkan dukungan emosional dari suami, 27 responden atau sekitar 58,7% mendapatkan dukungan instrumental dari suami, 30 responden atau sekitar 65,2% tidak mendapatkan dukungan informasional dari suami, dan 28 responden atau sekitar 60,9% mengalami kurangnya dukungan penghargaan dari suami.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Pemeriksaan ANC				P Value
	Patuh		Tidak Patuh		
	f	%	f	%	
Dukungan Suami					
Mendukung	13	68,4	6	31,6	0,001
Kurang Mendukung	7	25,9	20	74,1	
Dukungan Emosional					
Mendukung	13	72,2	5	27,8	0,001
Kurang Mendukung	7	25,0	21	75,0	
Dukungan Instrumental					
Mendukung	11	57,9	8	42,1	0,007
Kurang Mendukung	9	33,3	18	66,7	
Dukungan Informasional					
Mendukung	12	75,0	4	25,0	0,053
Kurang Mendukung	8	26,7	22	73,3	
Dukungan Penghargaan					
Mendukung	12	66,7	11	33,3	0,034
Kurang Mendukung	8	28,6	20	71,4	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 13 responden (68,4%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 7 responden yang suami kurang mendukung sebanyak 20 responden (74,1%) diantaranya ibu

dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,001 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang mendapatkan dukungan emosional dari suami sebanyak 13 responden (72,2%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 28 responden yang suami kurang mendukung emosional sebanyak 21 responden (75%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,001 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami sebanyak 11 responden (57,9%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 27 responden yang suami kurang

mendukung instrumental sebanyak 18 responden (66,7%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,007 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang mendapatkan dukungan penghargaan dari suami sebanyak 12 responden (66,7%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 28 responden yang suami kurang mendukung penghargaan sebanyak 20 responden (41,4%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,034 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari dari 19

responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 13 responden (68,4%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 7 responden yang suami kurang mendukung sebanyak 20 responden (74,1%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,001 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil.

Dari 18 responden yang mendapatkan dukungan emosional dari suami sebanyak 13 responden (72,2%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 28 responden yang suami kurang mendukung emosional sebanyak 21 responden (75%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,001 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan pemeriksaan ANC.

Dari 19 responden yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami sebanyak 11 responden (57,9%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 27 responden yang suami kurang mendukung

instrumental sebanyak 18 responden (66,7%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,007 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil.

Dari 18 responden yang mendapatkan dukungan penghargaan dari suami sebanyak 12 responden (66,7%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC patuh. Sedangkan dari 28 responden yang suami kurang mendukung penghargaan sebanyak 20 responden (41,4%) diantaranya ibu dengan pemeriksaan ANC tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,034 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang berkata bahwa suami dan keluarga apabila tidak mendukung dengan penuh kehamilan, dikhawatirkan ibu tidak bisa mengikuti keadaan dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan. untuk mengurangi resiko di kehamilan yg disebabkan kurangnya dukungan keluarga maka setidaknya

tercipta komunikasi yg baik khususnya dari pasangan, keluarga, dan teman. Komunikasi atau korelasi emosional yang baik akan membantu menghadapi kesulitan serta kesedihan. sesuai hal tersebut janin bisa mengalami keterhambatan perkembangan atau gangguan emosi ketika lahir. bila stres tidak tertangani. Maka karena itu dukungan keluarga serta khususnya dukungan suami memiliki andil yang besar dalam menemukan status kesehatan ibu. untuk lebih mengoptimalkan ketepatan jadwal kunjungan ANC maka penerapan kelas ibu hamil dan penyuluhan secara rutin sangat diharapkan. Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan berasal perilaku perhatian serta afeksi. Dukungan dapat diberikan baik secara fisik juga psikis. Suami memiliki andil yg relatif besar pada menentukan status kesehatan ibu.(Aprillia, 2017)

Dukungan suami yg baik bisa memberikan motivasi yang baik di untuk ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Dukungan suami pada pelayanan ANC bisa ditunjukkan dengan memberikan afeksi dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri buat memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, memenuhi

kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) serta mempersiapkan biaya persalinan. Suami merupakan orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yg akan membawa akibat bagi perilaku bayi.(Huliana, 2017)

Dukungan emosional dari suami menyampaikan perasaan istri perasaan nyaman, merasa dicintai ketika mengalami depresi, donasi dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga istri merasa berharga. di dukungan emosional ini suami menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat. keluarga artinya tempat yg paling aman dan tenang buat istirahat dan pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi.(Rahmatullah, 2017)

Keluarga artinya tempat paling aman dan damai buat istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek berasal dari dukungan emosional mencakup dukungan yg diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya agama, perhatian, dan didengarkan. Dengan adanya dukungan emosional seseorang yg menghadapi masalah merasa dirinya tidak

menanggung beban sendiri tetapi masih terdapat orang lain yang memperhatikan bersedia dengan senang hati, mendengarkan segala keluhan, bersimpati, dan empati terhadap problem yang dihadapinya, bahkan bersedia membantu memecahkan duduk perkara yg dihadapi.(Agustanti, 2021)

penelitian di atas sesuai teori yg mengatakan bahwa dukungan instrumental berasal dari suami dalam membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat ketika sakit ataupun waktu ibu hamil mengalami depresi sehingga suami bisa membantu memecahkan persoalan atau masalah. Suami merupakan sumber pertolongan praktis serta konkrit dari materi, energi serta sarana. Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya energi atau stamina serta semangat yang menurun. Selain itu, individu akan merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari keluarga, suami dan orang terdekat terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dukungan instrumental juga bertujuan mempermudah seseorang pada melakukan aktivitasnya berkaitan dengan problem dan dilema yang dihadapi. Partisipasi suami saat

kehamilan penting dan dapat membantu ketenangan jiwa istri. Suami dapat memberikan nasehat, dan membacakan bacaan yang bermanfaat sesuai pandangannya, sehingga dapat menekan munculnya suatu stressor. Dukungan suami atau motivasi merupakan sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Suami berfungsi sebagai kolektor dan disseminator informasi tentang dunia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasi yang diberikan keluarga ataupun suami juga dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lain yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin sedang mengalami persoalan.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa adanya hubungan dukungan informasional dengan pemeriksaan

ANC pada ibu hamil dikarenakan ibu hamil yang dukungan informasional kurang mendukung dalam pemeriksaan kehamilan dikarenakan suami tidak mengingatkan ibu jika sudah tiba waktunya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, suami tidak membelikan buku bacaan seputar kehamilan dikarenakan pendidikan suami, juga dipengaruhi oleh pendapatan suami atau istri yang rendah sehingga tidak mampu membeli buku seputar kehamilan, dan suami tidak mencari informasi makanan yang sehat bagi ibu selama hamil. adanya kemajuan IPTEK yang pesat terkait sosial media yang mudah dijangkau tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh suami dan ibu hamil. Adapun sesuai dengan teori diatas bahwa suami dapat memberikan nasehat, membelikan dan membacakan bacaan yang bermanfaat sesuai pandangannya, sehingga dapat menekan munculnya suatu stressor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020, dengan nilai $P\ value = 0,001$. (Rizki, 2020)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Dukungan penghargaan dari suami adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan penghargaan dari suami yaitu memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian. Adanya dukungan penghargaan dari suami membuat ibu hamil merasa mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain. (Anggareni, 2019)

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan

yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain. (Sinsin, 2017)

berdasarkan asumsi peneliti bahwa adanya hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil dikarenakan ibu hamil dikarenakan dukungan penghargaan kurang mendukung dalam pemeriksaan kehamilan dikarenakan suami tidak memberikan kata-kata pujian serta penghargaan pada ibu hamil setiap kali memeriksakan kehamilan serta suami membagikan rasa simpati terhadap apa yang ibu hamil lakukan dalam pemeriksaan kehamilan walaupun syarat kehamilan sudah besar. (trimester III). Adapun sesuai dengan teori diatas bahwa dukungan yang terjadi meliputi suami bisa menjadi seorang yang bisa diajak bicara tentang masalah yg dihadapi ibu hamil, menjadi penyemangat dalam menjalan kehamilan yang sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan

kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023, dengan nilai P value = 0,001. Adapun ada sub variabel dalam penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan emosional (P value=0,001), dukungan instrumental (P value =0,007), dan dukungan penghargaan (P value =0,034) dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I Tahun 2023. Sedangkan tidak ada hubungan dukungan informasional dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil dengan nilai P nilai sign =0,053.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Citra Utama Group.
- Ana S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Layanan Kesehatan. In *Jurnal Keperawatan I Care*. Yogyakarta: STIKes Pati Rapih.
- Anggareni. (2019). *Kupas Tuntas Seputar Kehamilan*. Jakarta: Agromedia.
- Aprillia. (2017). *Diary Ibu Hamil: Berbagi Cerita Menakjubkan Selama Kehamilan*. Jakarta: PT. Kawah Media.

- Aryanti. (2019). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Soraya Palembang. *Jurnal Keperawatan*.
- Diki. (2021). *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Dinkes Grobogan. (2022). *Profil Kesehatan Kab. Grobogan Tahun 2022 : Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan*.
- Huliana. (2017). *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kemenkes RI. (2015). *Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Lisnawati. L. (2018). Husband Support and the Activity of Health Officers to Antenatal Care (ANC) Visits of Pregnant Women. *Urban Health Journal*, 2(1).
- Murni. (2021). *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmatullah. (2017). *Menjalani Kehamilan dan Persalinan yang Sehat*. Jakarta: PT.Gramedia Utama.
- Rizki. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan*.
- Rury. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Ketepatan Antenatal Care Di Desa Bagi Kabupaten Madiun*. *Glob Heal Sci*. 2017;2(3):260–5.
- Sinsin. (2017). *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tutik. (2018). *Deteksi Dini Preeklamsi dengan Antenatal Care*. Jakarta: Cendekia Indonesia.
- WHO. (2018). *Antenatal Care and The Financial Organization*.
- Yunida. (2021). *Kontrasepsi dan Antenatal Care*. Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi.